

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kremmel adalah nama sebuah kawasan lokalisasi pelacuran yang terletak di daerah tambak asri, krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Di kawasan lokalisasi ini, wanita penghibur “dipajang” di dalam ruangan berdinding kaca mirip etalase.

Dengan menawarkan wanita-wanita berjajar duduk bersandar di sofa dan di depan komplek menampilkan keseksian mereka. Memang di kremmel ini wanita-wanita penjaja diri seperti terorganisir dengan rapi dengan tarif yang berbeda-beda menurut kecantikan, umur, lama bertugas, pengalaman dan tempat dinas(kelas ruang kamar) seperti layaknya perdagangan bebas disanapun persaingan terbuka tanpa ada yang melarang atau menjelekkkan “dagangan orang lain”. Dimana ada uang disitu kualitas barang akan didapat dengan sepadan, bagaimana tidak wanita dari berbagai bentuk di negeri ini tersedia dengan dandanan yang mengundang ketertarikan bagi lawan jenis.

Bentuk etalase-etalase yang berjajar itupun tersamarkan oleh salon-salon kecantikan dan modelnyapun seperti rumah komplek biasa namun ketika hari mulai malam maka keramaianpun akan menyeruak dengan diisi oleh lampu-lampu yang gemerlap bak diskotik dan musik dangdut ataupun

disko hingga ajep-ajep berkumandang saling bersautan. Bentuk penyajiannyapun beragam dari yang bisa melihat langsung hingga yang bisanya diintip dari lubang loket, dari yang hanya pijat, striptease sampai full body contact juga tersedia dengan bebasnya, dari yang langsung di booking sampai dibawa seharian, dari harga 100.000,- sampai jutaan, dari short time sampai long time.... pokoknya lengkap. "*Mau yang mana mass... tinggal pilih*", begitu para agensi menawarkan para pegawainya dengan berpakaian yang rata-rata sama yaitu dengan mengenakan pakaian batik lengan pendek, dan menghisap rokok filter. Biasanya dengan menggunakan jasa mereka para pelanggan akan mendapatkan barang yang terbaik juga karena mereka juga harus diberi "uang jasa" sebagai pembuka jalan, sedangkan pelanggan harus jujur dengan mengutarakan kriteria wanita yang ingin ia sewa sehingga bisa saling memahami.

Dalam ruang lingkup bermasyarakat kehadiran kremmel pun sudah banyak diketahui sebagai area prostitusi sehingga seperti ada korelasi yang saling menguntungkan antara masyarakat sekitar dan pengusaha PSK ini, seperti adanya warung makan, penjaja rokok dan minuman dingin, ojek/tukang becak yang berfungsi sebagai makelar agensi, pengelola atau mami dan papi, pak RT dan pak RW bahkan hingga Gubernur sudah memahaminya sebagai aset daya tarik kotanya. Bagaikan sebuah rumah maka diperlukan toilet sebagai sarana pembuangan begitu mungkin pendapat yang sering dikumandangkan oleh orang-orang disekitarnya.

Kini ada rencana penataan kota untuk menertibkannya sebagai daerah yang bersih dan lebih beradab, dengan menyapu bersih segala aktifitas yang berbau prostitusi dan pemaksaan tersebut, hingga menimbulkan aksi pro-kontra yang berujung demonstrasi di kantor pemerintahan tersebut. Dalam aksi yang menunjukkan sikap Pro atas pelegalan daerah kremmel ada beberapa hal yang sangat signifikan untuk dijabarkan seperti:

1. Hilangnya mata pencarian sebagian masyarakat yang hidup dan bergantung dari aktifitas kegiatan kremmel.
2. Hancurnya sistem pengalokasian PSK yang sudah tertata rapi.
3. Apabila ditutup maka para PSK tersebut akan sulit terkontrol dan mereka akan mulai tersebar kedaerah-daerah sekitar sehingga akan makin memperluas kawasan prostitusi.
4. Jika tak terkontrol dan sulit diawasi maka pelayanan penanggulangan kesehatan dari penyakit HIV Aids akan mengalami realokasi dan pendataan ulang sehingga penyakit tersebut dikhawatirkan akan menyebar dan sulit terdeteksi jumlahnya, perlu diketahui di kremmel sudah diterapkan penyuluhan yang terorganisir secara berkala sehingga apabila ada seorang PSK teridentifikasi positif maka ia akan dikarantina dan dilarang untuk beroperasi kembali, sedangkan apabila ada yang berpenyakit seperti raja singa/sipilis maka akan disembuhkan terlebih dahulu.

5. Faktor wisata yang selama ini tersiar sebagai daerah prostitusi terorganisir akan musnah dan menurunkan nilai jual daerah tersebut.
6. Penyuluhan yang bersifat agamis sudah sangat baik melekat pada keberadaan masyarakat kremmel dengan adanya tempat ibadah sehingga mampu menasehatkan beberapa PSK kejalan yang lebih baik atau tobat.

Dengan adanya kremmel di sana terdapat pula pondok pesantren Qowiyyul Ulum yg berdiri tahun 1995 mulai sejak itu ada sedikit pengaruh antara kremmel dengan pondok pesantren yang berpengaruh positif tp sedikit demi sedikit pengaruh pula siswa tsanawiyah yang sudah menginjak dewasa terhadap adanya kremmel yang terletak d tambak asri krembangan.

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tatakrama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah “moral” atau ”etic”.¹

Abdullah Dirros dalam menegaskan, Akhlaq adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, dimana keduanya saling berkombinasi membawa kecenderungan pemilihan pada sesuatu yang benar ataupun yang salah².

¹. Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004) Hal. 2

² Manan Idris, DKK. *Reorientasi Pendidikan Islam* , (Hilal Pustaka, Pasuruan 200) *Hal.109*

Sedangkan Ibnu Maskawaih mendefinikan akhlaq sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).³

Akhlaq sangatlah penting bagi manusia. Akhlaq ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlaq sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa akhlaq adalah manusia yang telah “membinatang”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri.

Dengan demikian, jika akhlaq telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal atau haram sebagaimana di jalan tambak asri tempat lokalisasi kremmel disana banyak tempat-tempat maksiat mulai dari minuman keras sampai tempat pelacuran sudah tidak mengenal halal dan haram, Dalam al-qur'an ada peringatan yang menjadi hukum sunnatullah, yaitu firman Allah dalam surat Al-'Araf ayat 182 sebagai berikut :

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (AMZAH, Jakarta, 2007) Hal. 4

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٧٢﴾

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami, nanti kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui”.

Bahkan Rasulullah SAW. diutus diantara misinya adalah misi moral, membawa ummat manusia kepada akhlakul karimah hal tersebut sangatlah jelas dalam sebuah hadis⁴ yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

“Sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini hanya menyempurnakan akhlak”

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya dan batinnya.⁵

Karena itu, apabila pemimpin dari suatu masyarakat atau suatu bangsa itu jatuh akhlaknya, jatuhlah bangsa itu. Sebab kehidupan masyarakat akan selalu dipengaruhi oleh akhlak pimpinannya

⁴ Ibid, Hal, 59

⁵ Zahruddin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Op.Cit.*, Hal. 80

Syauqy Baik, penyair Arab yang terkenal pernah memperingatkan bangsa Mesir dengan kata-kata yang artinya sebagai berikut:

وانما الامم الاخلاق ما بقيت وان هموا ذهبت اخلاقهم ذهبوا

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak. Bila akhlak telah lenyap dari mereka, merekapun akan lenyap pula”⁶

Kejayaan dan kemuliaan umat di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka, jika akhlaknya baik maka jaya dan mulialah negaranya dan apabila akhlaknya rusak maka hancurlah negerinya.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi.⁷

Seperti halnya moral, agama juga merupakan fenomena kognitif. Oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan (seperti Seifert & Hoffnung) menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif.⁸

⁶ Ibid, hal. 15

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006) Hal.206.

⁸ Ibid.Hal. 208

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Aam & Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja tengah mencari eksistensi dirinya.⁹

Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, yang berupa pengetahuan, tingkah laku dan perubahan sikap serta penguasaan ketrampilan. Dalam hal ini prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Berangkat dari teori diatas, kehancuran di Negara kita memang disebabkan oleh orang-orang yang berakhlak buruk, baik orang tua maupun anak remaja. Faktanya, banyak kita jumpai perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia. Setiap hari, dari negeri kita tercinta ini muncul berita korupsi, aborsi, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, pencopetan, pembunuhan orang tua oleh anaknya sendiri atau sebaliknya pemerkosaan anak oleh orang tuanya dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak

⁹ Ibid. Hal. 208

yang tercela. Semua itu, salah satunya disebabkan oleh derasnya arus westernisasi dan informasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari ulasan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak Siswa MTs Qowiyyul ‘Ulum?
2. Adakah pengaruh Lokalisasi Kremmel Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Qowiyyul ‘Ulum ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui akhlak Siswa MTs Qowiyyul ‘Ulum
2. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Lokalisasi Kremmel Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Qowiyyul ‘Ulum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan akhlak
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, maka menurut hemat penulis perlu adanya pembatasan masalah dalam proses penelitian ini, sehingga diharapkan akan tercipta penelitian yang terfokus pembahasan, Ruang lingkup pembahasan berkisar pada pengaruh lokalisasi kremmel terhadap prestasi belajar siswa Pesantren Qowiyyul ‘Ulum.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian, di dalam bab II ini terbagi menjadi 4 sub bagian, pada sub I membahas tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian prestasi belajar, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan Ragam test prestasi belajar, perlunya peningkatan prestasi belajar, sub II tentang materi akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, sumber dan akhlak Islami, macam-macam akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada sub III membahas tentang hubungan akhlak dengan prestasi belajar.

Bab III Metodologi penelitian yang berisikan tentang, jenis dan model evaluasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, hipotesis serta analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, serta analisa data.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Adapun yang terakhir dari skripsi ini memuat lampiran-lampiran serta daftar pustaka